

---

## PENGENALAN LOGO OBAT DAN SOSIALISASI DAGUSIBU PADA KELOMPOK PKK DI DESA PAKONG KECAMATAN PAKONG PAMEKASAN

**Qurratul A'yun<sup>1</sup>, Kinanatul Qomariyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi D3 Kebidanan Universitas Islam Madura

e-mail: qurratulayun1709@gmail.com

### **Abstract**

*Knowledge about medicine must be owned by all levels of society. The spread of counterfeit drugs and the misuse of DAGUSIBU drugs is one of the efforts to increase public knowledge in using, recognizing drug logos and managing drugs. The purpose of this community service is to introduce the drug logo and provide socialization of DAGUSIBU to the community, especially the PKK group in Pakong Village, Pakong District, Pamekasan. With this service activity, it is expected to increase knowledge about the use of drugs. Participants in this counseling were given material about the Drug Logo and DAGUSIBU directly, supported by teaching aids in the form of drugs as an example of the application of DAGUSIBU in active discussions followed by Demonstration and Activity Evaluation. The target of this service is expected to show an increase in the knowledge of counseling participants about drugs through DAGUSIBU. Therefore, this counseling needs to be continued to monitor and improve the PKK group as a good agent of information to the general public, especially in Pakong Village, Pakong District, Pamekasan.*

*Keywords: Drug Logo, DAGUSIBU*

### **Abstrak**

Pengetahuan tentang obat harus dimiliki oleh semua lapisan masyarakat. Maraknya penyebaran obat palsu dan kesalahan penggunaan obat DAGUSIBU menjadi salah satu upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan, mengenal logo obat dan mengelola obat. Tujuan dari Pengabdian masyarakat ini adalah mengenalkan logo obat dan memberikan sosialisasi DAGUSIBU kepada masyarakat khususnya kelompok PKK Di Desa Pakong Kecamatan Pakong Pamekasan. Dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap penggunaan obat. Peserta penyuluhan ini diberikan materi tentang Logo Obat dan DAGUSIBU secara langsung, didukung dengan alat peraga berupa obat-obatan sebagai contoh penerapan DAGUSIBU dalam diskusi aktif dilanjutkan Demonstrasi dan Evaluasi Kegiatan. Target pengabdian ini diharapkan dapat menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan tentang obat melalui DAGUSIBU. Oleh karena itu penyuluhan ini perlu di lanjutkan untuk memantau dan meningkatkan kelompok PKK sebagai agen informasi yang baik ke masyarakat umum khususnya di Desa Pakong Kecamatan Pakong Pamekasan.

Kata kunci : Logo Obat, DAGUSIBU

## **1. PENDAHULUAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan suatu media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat, dimana Perguruan Tinggi dihadapkan pada masalah bagaimana masyarakat mampu menghadapi tantangan lebih jauh ke depan di era globalisasi. (Dwi Amlina, 2020) Program kesehatan masyarakat diupayakan mendapat perhatian baik kalangan pemerintah maupun swasta. Perhatian pihak terkait perlu mendapatkan respon dari berbagai kalangan oleh karena peningkatan kesehatan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: faktor lingkungan, perilaku, pelayanan dan keturunan. Faktor yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi status kesehatan masyarakat. (Nur Aini, 2017)

Masyarakat saat ini sudah mulai terbiasa dengan penggunaan berbagai jenis obat-obatan dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol, ataupun sebagai suplemen untuk menunjang aktifitas sehari-hari. Penggunaan obat secara bebas (over dosis), kejadian efek samping, interaksi obat atau penyalahgunaan obat seringkali terjadi pada masyarakat dan dapat menyebabkan masalah baru dalam kesehatan. (Meilani, 2020) Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perkembangan penyakit, produksi berbagai jenis obat-obatan dan suplemen serta mulai diberlakukannya jaminan kesehatan nasional yang memungkinkan masyarakat mendapatkan akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pengobatan. (Forid Morison, 2015)

Populasi penduduk di Desa Pakong, Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan cukup banyak, meskipun fasilitas kesehatan cukup terjangkau, pendekatan terhadap masyarakat mengenai kesehatan terutama dalam hal pengobatan mandiri (swamedikasi) masih sangat perlu. Masalah kesehatan yang seringkali muncul dan pengetahuan masyarakat tentang pengobatan dirasa masih dianggap remeh. Seringkali obat warung dianggap sebagai alternatif utama dalam pengobatan. Selama ini pemberdayaan dan peran serta masyarakat belum dioptimalkan sehingga penanganan terhadap masalah kesehatan dan pengobatan belum mendapat perhatian khusus. Berdasarkan konsep penanganan kesehatan, bahwa terbaikannya permasalahan disebabkan oleh ketidaktahuan, ketidakmampuan dan ketidakmauan.

Peran serta perguruan tinggi Universitas Islam Madura khususnya program studi D3 Kebidanan dalam menjalankan Tridarma perguruan tinggi salah satunya pengabdian masyarakat, pendekatan diri kepada masyarakat sehingga dapat mengenal, mengetahui dan merasakan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga ditemukan permasalahan terkait dengan pengobatan mandiri oleh masyarakat yang belum mendapat penanganan. Masyarakat sebagai komponen kependudukan dan bagian masyarakat secara fisik tergolong non produktif tetapi berdasarkan potensi masih dapat diandalkan untuk memberikan inspirasi dan potensi masyarakat sehingga dianggap perlu mendapat penanganan.

Universitas Islam Madura sebagai perguruan tinggi bidang kesehatan dengan Tridarma Perguruan Tinggi mengabdikan keilmuan dan keterampilan sebagai wujud nyata membantu membangun masyarakat melalui strategi pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat sebagai suatu bentuk kerja nyata dimasyarakat dan keuntungan bagi masyarakat dapat mengadopsi strategi sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan. Bentuk pengabdian masyarakat di Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan adalah penggerakan dan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) dengan tema **“PENGENALAN LOGO OBAT DAN SOSIALISASI DAGUSIBU PADA KELOMPOK PKK DI DESA PAKONG KECAMATAN PAKONG PAMEKASAN”**

## 2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah lokasi Balai Desa Pakong Pamekasan tepatnya RT. 1, RW. 2, DUKO TIMUR, Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur dengan melibatkan Kelompok PKK Desa Pakong Pamekasan. Pelaksanaan Kegiatan Pada Hari Jum'at tanggal 10 September 2021 jam 09.00 WIB s.d. jam 13.00 WIB dengan dihadiri dengan jumlah peserta 36 orang dari jumlah undangan 50 orang. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, berupa penyuluhan LOGO OBAT dan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan benar) ini mengadap dari salah satu program promosi kesehatan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang sedang gencar dilaksanakan oleh para

apoteker di seluruh Indonesia dalam rangka mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar.

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan pengenalan logo obat dan DAGUSIBU di Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan dlo-ilo, Kecamatan tema **“PENGENALAN LOGO OBAT DAN SOSIALISASI DAGUSIBU PADA KELOMPOK PKK** merupakan implementasi dari salah satu tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat setempat dalam pengelolaan obat baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara umum.

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh Ketua Tim dari Universitas Islam Madura Dosen Prodi D3 Kebidanan Ibu “Qurratul A’yun, S.Tr.,Keb.,M.Kes. selaku pemberi materi penyuluhan mengenai Logo Obat dan DAGUSIBU didampingi anggota tim dan 2 mahasiswa.

Peserta penyuluhan Anggota PKK Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Namun, ada juga remaja yang tertarik untuk mengikuti kegiatan ini. Penyuluhan dimulai dengan penjelasan oleh Ketua Tim PKM Qurratul A’yun, S.Tr.Keb.,M.Kes mengenai definisi umum obat serta klasifikasi obat yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat psiktropika dan narkotika, serta obat wajib apotek. Masyarakat ditekankan mengenai perbedaan macam obat tersebut, serta bagaimana cara mendapatkannya. Melalui penjelasan ini diharapkan masyarakat mengetahui dampak penggunaan obat yang tidak rasional, yakni dalam hal pembelian obat yang tidak tepat, semisal pembelian obat antibiotik tanpa resep dokter/ membeli di warung yang tidak mempunyai izin. Hal ini dianggap perlu disampaikan ke masyarakat karena tingkat resistensi antibiotik yang semakin meningkat dikalangan masyarakat dapat memberikan beban kesehatan tersendiri nantinya. (Ikatan Apoteker Indonesia, 2015)

Penjelasan kemudian dilanjutkan dengan mengenai macam-macam sediaan obat dengan cara penggunaannya yang berbeda, bahkan perlu perhatian khusus agar tidak salah dalam penggunaan. Sediaan obat yang dijelaskan di antaranya sediaan oral, topikal, tetes mata, suppositoria (obat yang dimasukkan melalui dubur), dan lain sebagainya. Penggunaan obat yang salah, terjadi dimasyarakat dikarenakan penyampaian informasi yang kurang jelas dan lengkap yang disampaikan oleh petugas saat memberikan obat. Hal ini sering terjadi pada kasus-kasus penggunaan sediaan obat yang memerlukan teknik khusus saat dipakai. Contoh sediaan yang sering salah dalam penggunaannya yaitu sediaan tetes mata yang umumnya memang boleh digunakan sendiri oleh pasien tanpa bantuan tenaga kesehatan.(Prabandari, 2015). Selanjutnya adalah penjelasan mengenai tatacara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Penyimpanan obat sangat perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas dari produk obat yang digunakan apalagi jika produk obat tersebut habis dalam jangka waktu yang lama. Obat termasuk produk yang cukup sensitif terhadap sinar matahari langsung, kondisi yang lembab, maupun kondisi lain yang dapat merusak sebagian atau seluruh komponen dalam obat. Kerusakan ini tentunya dapat berpengaruh pada efek yang akan ditimbulkan jika dikonsumsi oleh pasien yang dapat berupa efek negatif (keracunan atau timbulnya efek yang tidak diinginkan) ataupun efek yang kurang sehingga pengobatan menjadi tidak optimal. Apoteker juga menjelaskan mengenai pentingnya menyimpan obat, jauh dari jangkauan anak-anak agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Selain penyimpanan, tatacara pembuangan obat yang sudah rusak, atau kadaluarsa juga perlu menjadi hal yang harus diperhatikan oleh masyarakat. Pembuangan obat yang sembarangan dapat mencemarkan lingkungan serta memberikan kesempatan kepada pihak-pihak tertentu untuk menyalahgunakan obat-obat tersebut.

dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup baik, terlihat dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan pemberian *reward* kepada pihak masyarakat yang begitu aktif selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Diharapkan melalui kegiatan penyuluhan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat yang ada di lingkungan keluarga masing-masing khususnya.



Dokumentasi kegiatan

Kemudian Pada hari Selasa tanggal 09 November 2021 dihadiri oleh 42 peserta dari 50 undangan dengan Kegiatan Demonstrasi dan Evaluasi kegiatan pengenalan logo Obat dan DAGUSIBU oleh ketua Tim “Qurratul A’yun, M.Kes didampingi Anggota Tim” Kinanatul Qomariyah, M.Kes. Tahap Demonstrasi memberikan pelatihan dengan melibatkan secara langsung Anggota PKK desa Pakong kecamatan pakong pamekasan untuk menguatkan pemahaman dan keterampilan peserta tentang Logo Obat dan DAGUSIBU dengan menggunakan leaflet/Brosur. Peserta dibentuk kelompok kecil untuk mendemonstrasikan/Role Play tentang materi yang telah diberikan dan kelompok lain memberikan saran/kritik.

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan kelompok PKK memahami tentang logo obat dan DAGUSIBU. Pemantauan ini dilakukan diawal dan diakhir kegiatan oleh Tim dalam bentuk pertanyaan acak kepada para peserta pengabdian masyarakat. Peserta yang aktif dalam menjawab pertanyaan diberikan *reward* oleh Tim PKM.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan atau program pengabdian masyarakat khususnya melakukan penyuluhan tentang pengenalan logo obat dan DAGUSIBU pada kelompok PKK di Desa Pakong kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan merupakan hal penting untuk di sosialisasikan kepada masyarakat khususnya di desa pakong pamekasan.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, program pengabdian masyarakat di di Desa Pakong kecamatan pakong kabupaten pamekasan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu Tahap pertama tahap sosialisasi dengan mitra ketua PKK Desa Pakong Pamekasan untuk mendukung penyuluhan ini, Tahap Persiapan yaitu mulai dari proposal kegiatan, lokasi, presentasi, penyusunan materi sampai ijin pelaksanaan, Tahap Pelaksanaan Kegiatan dibuat semenarik mungkin yang didalamnya juga mengandung motivasi dan pembelajaran dan arahan yang diharapkan dapat tersampaikan dengan baik.

Setelah kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Pakong Pamekasan dengan bulan september 2021 jam 09.00-13.00 WIB dilakukan kegiatan penyuluhan pengenalan logo obat dan DAGUSIBU dihadiri oleh 36 orang. Anggota PKK saat kegiatan sangat antusias bertanya dan masih kurangnya pengetahuan tentang logo obat dan DAGUSIBU. Pada bulan November 2021 jam 14.00 -17.00 WIB dilaksanakan kegiatan Demontrasi, evaluasi Logo Obat dan DAGUSIBU dihadiri oleh 42 orang sinilah mulai terbentuknya peningkatan pengetahun anggota PKK bagaimana mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat secara benar serta mengatui jenis logo obat.

### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan sebagai salah satu program pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pengenalan logo Obat dan DAGUSIBU Pada Anggota PKK di Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan telah terlaksana dengan baik. Sambutan dan respon masyarakat sangat baik dan mengharapakan kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin.

### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Amlina Wardani. 2020. Pengenalan DAGUSIBU pada Kader Posyandu di Desa Munca Kecamatan Hanura Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*. Diakses tanggal 15 Juli 2021 <http://repository.lppm.unila.ac.id/25707/1/Artikel%20JPM%20Dagusibu.pdf>
- Nur Aini Harahap, Khairunnisa, Juanita Tanuwijay. Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai 44 Apotek Kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis* , 2017. 3(2), 186-192.
- Forid Morison, Eka K. Untari, Inarah Fajriaty. Analisis Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Kota Singkawang terhadap Obat Generik. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 2015. Vol. 4 No. 1, hlm 39–48.
- Meilani Jayanti, Aswin Arsyad. Profil Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Mandiri (Swamedikasi) Di Desa Bukaka Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT* 2020, Vol. 9 No. 1
- Ikatan Apoteker Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Ikatan Apoteker Indonesia, Jakarta. 2014 6. BPOM. Materi Edukasi Tentang Peduli Obat Dan Pangan Aman. 2015

---

Prabandari S., Febriyanti R, 2015, *Sosialisasi Pengelolaan Obat Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Kelurahan Pesurungan Kidul Kota Tegal Bersama Ikatan Apoteker Indonesia Tegal*, Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama, Tegal.